BAB III

DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Sada Sari Handycraft adalah sebuah industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan mendong yang berlokasi di dusun Manding, Desa Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta di bawah pimpinan Bapak Sarjimin. Usaha ini dimulai pada tahun 1978 dengan merintis menjadi pengrajin sampai dengan tahun 1990.

Sejak tahun 1990, Bapak dan Ibu Sarjimin mulai menjadi pengrajin mandiri yang bergerak di bidang industri kulit atau kerajinan yang berasal dari bahan kulit dengan mendirikan *Sada Sari Handycraft*. Usaha kerajinan ini modal awalnya Rp 2.000.000,00 (Dua juta rupiah) dan sekarang modalnya sudah bertambah menjadi Rp 81.000.000,00 (Delapan puluh satu juta rupiah). Hasil kerajinan ini dijual untuk diekspor dan tidak untuk dalam negeri sehingga harganya mahal.

Pada tahun 1995 terjadi penurunan permintaan ekspor kerajinan kulit disebabkan masalah pewarna kulit yang tidak alami dan masalah kerusakan selama transportasi maka Sada Sari Handycraft mengubah haluan bisnisnya menjadi industri kerajinan alami dengan menggunakan bahan – bahan seperti dari bagor, banana, mendong, dan

pandan. Mendong dan pandan merupakan salah satu produk utama yang berorientasi ekspor.

Produk – produk dengan bahan alami mendong dibuat dalam berbagai bentuk diantaranya adalah boks, tray, dan loundry. Pada tahun 2002 Sada Sari Handycraft telah mulai berkembang dengan mempunyai jumlah karyawan sebanyak 25 orang dan mempunyai tempat tetap sebagai lokasi industrinya di kawasan Manding seluas 500 m. Di kawasan industri Manding, Sada Sari Handycraft dikenal luas oleh masyarakat, karena pimpinan Sada Sari Handycraft sebagai salah satu pengrajin senior dan juga ketua Karya Sejahtera yaitu paguyuban pengrajin seluruh Manding.

3.1.2 Distribusi Penjualan

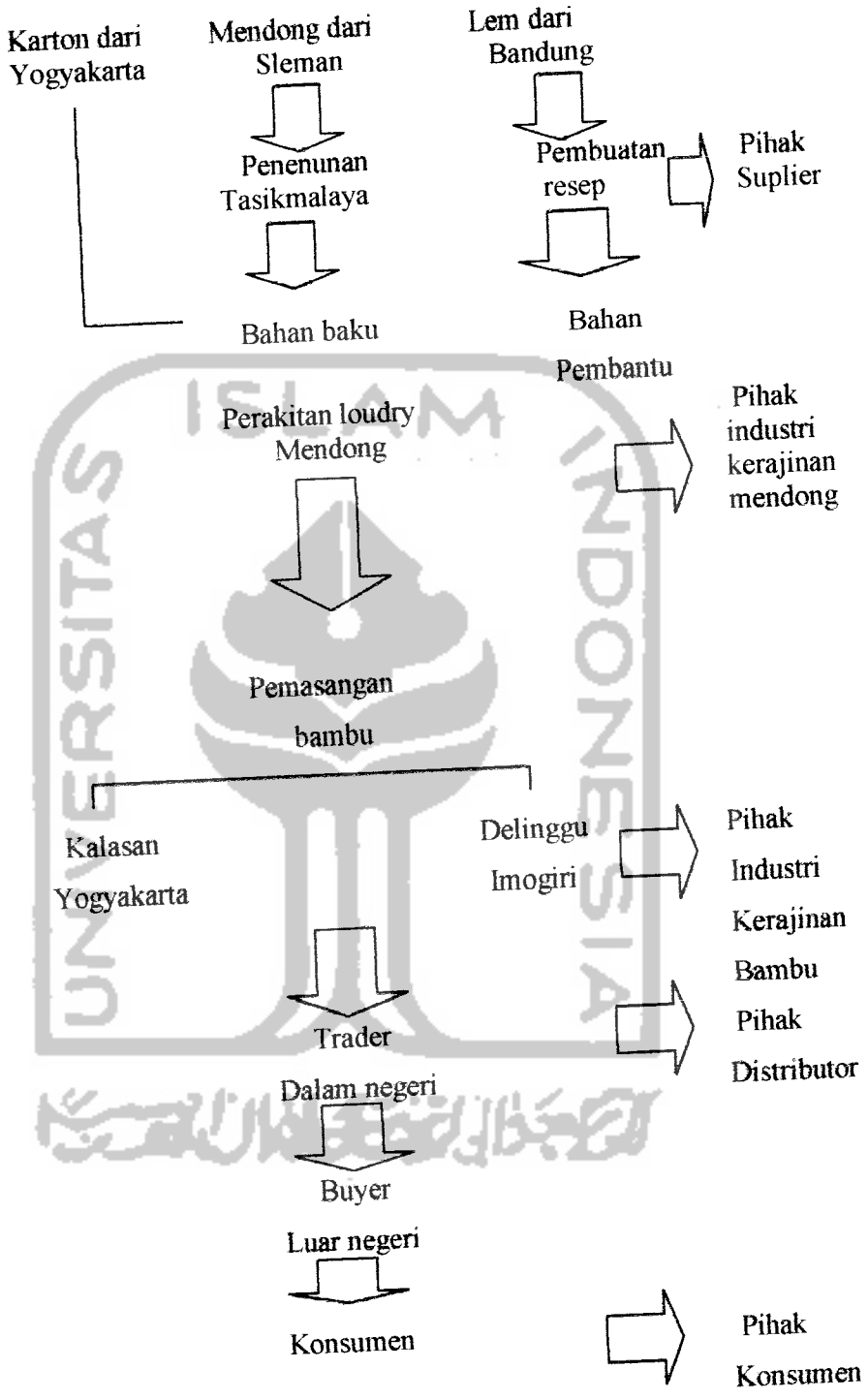
Produk Sada Sari Handycraft yang paling diminati oleh masyarakat luar negeri adalah loundry mendong, permintaannya kurang lebih 200 set setiap kali Proccesing Order (OD) yang dibuat oleh traders. Sebenarnya dalam kenyataan dilapangan, Sada Sari Handycraft memiliki masing – masing produk unggulan pada tiap – tiap industri penyalur (traders) menurut pesanan yang mereka inginkan berdasarkan preferensi masyarakat luar negeri dengan menggunakan bahan baku mendong dan pandan namun karena masing – masing produk unggulan tersebut memiliki kesamaan dalam proses produksinya.

Produk loundry mendong ini merupakan pengembangan produk dari jenis – jenis tradisional menjadi barang fungsional yang memiliki nilai seni dan ekonomis yang tinggi yang berfungsi sebagai tempat pakaian kotor. Hal ini merupakan pencerminan dari peningkatan nilai mendong sebagai komoditi ekspor yang diinginkan oleh masyarakat luar negeri. Timbulnya persepsi loundry mendong sebagai produk ekspor unggulan disebabkan adanya kecendrungan dari perilaku masyarakat luar negeri untuk menggunakan produk alami / *nature product* sebagai program pelestarian lingkungan dan memperbanyak produk – produk alami yang mudah didaur ulang oleh lingkungan.

Adanya anggapan masyarakat luar negeri diatas telah memberikan celah yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi produk loundry mendong sebagai produk kerajinan unggulan dari Sada Sari Handycraft untuk dapat menembus pasar ekspor dengan sasaran utama masyarakat luar negeri.

Berikut akan dipaparkan rantai distribusi pembuatan loundry mendong dalam bentuk gambar:

Gambar 3: Rantai Disribusi Pembuatan Loundry Mendong



Sumber : Sada Sari Handycraft.(2004).

Dari gambar diatas dapat dilihat betapa panjangnya rantai distribusi produk loundry mendong mulai dari bahan baku, bahan pembantu hingga menjadi produk jadi yang seutuhnya dapat dikonsumsi oleh masyarakat luar negeri. Jika kita melihat dari segi bahan baku (Pihak Suplier) maka mendong yang digunakan dihasilkan oleh petani yang berasal dari Minggir, Sleman, Yogyakarta. Namun mendong tersebut ditenun di Tasikmalaya, Jawa Barat. Mengingat kualitas tenunannya yang tidak perlu diragukan kembali dan kemudian dikirim ke Yogyakarta untuk langsung digunakan oleh industri (Pihak Industri kerajinan mendong). Untuk bahan karton, Yogyakarta masih dapat memenuhi kebutuhan karton berwarna kuning ukuran 68 * 50 cm.

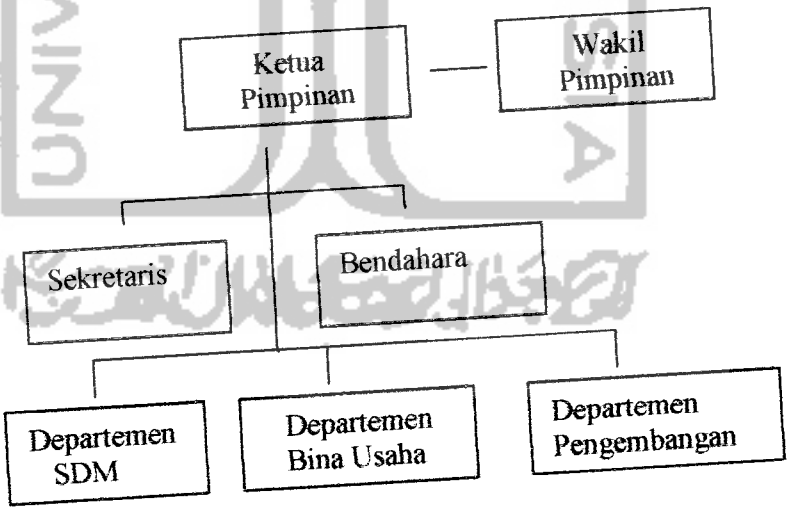
Dari segi bahan pembantu, lem yang digunakan dibeli dari Bandung, Jawa Barat mengingat kualitas tinggi dari lem tersebut, kemudian dilakukan proses pembuatan resep supaya menjadi lem siap pakai. Setelah memperoleh bahan baku dan bahan pembantu maka dapat dirakit produk loundry mendong (Pihak Industri kerajinan mendong) dan dilakukan pemasangan bambu di Kalasan, Yogyakarta dan Delinggu, Imogiri, Bantul (Pihak Industri kerajinan bambu). Setelah produk loundry dirakit dengan bambu maka produk dialihkan ke Traders dalam negeri (Pihak Distributor dalam negeri). Trader selanjutnya melakukan shipping untuk dikirim ke buyers yang berada di luar negeri (Pihak Distributor luar negeri). Oleh buyers yang berada di luar negeri

dilakukan penjualan secara langsung ke konsumen masyarakat luar negeri (Pihak konsumen).

3.1.3 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Dalam kegiatan usaha yang banyak melibatkan orang agar supaya dapat tercapai tujuan dengan efektif maka perlu adanya susunan organisasi yang baik. Dengan susunan organisasi akan mengetahui kedudukannya serta tugas – tugas yang harus dilaksanakan. Dengan demikian maka masing – masing bagian dalam organisasi tersebut dapat berperan aktif memberikan kontribusinya dalam tujuan organisasi.

Gambar 4. struktur organisasi Sada Sari Handycraft



Sumber : Sada Sari Handycraft.(2004).

Tugas dari masing – masing jabatan:

1. Ketua Pimpinan

   Bertugas: Menggelola perusahaan agar kegiatan operasi perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

2. Wakil Pimpinan

   Bertugas: Membantu pimpinan perusahaaan agar kegiatan operasi perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

3. Sekretaris

   Bertugas: Mengurusi masalah catatan yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan.

4. Bendahara

   Bertugas: Mengurusi masalah keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan.

5. Departemen SDM

   Bertugas: Mengurusi masalah kepegawaian yang berkaitan dengan keadaan karyawan.

6. Departemen Bina Usaha

   Bertugas: Membina usaha agar bisa tetap eksis walaupun perusahaan sedang mengalami kesulitan.

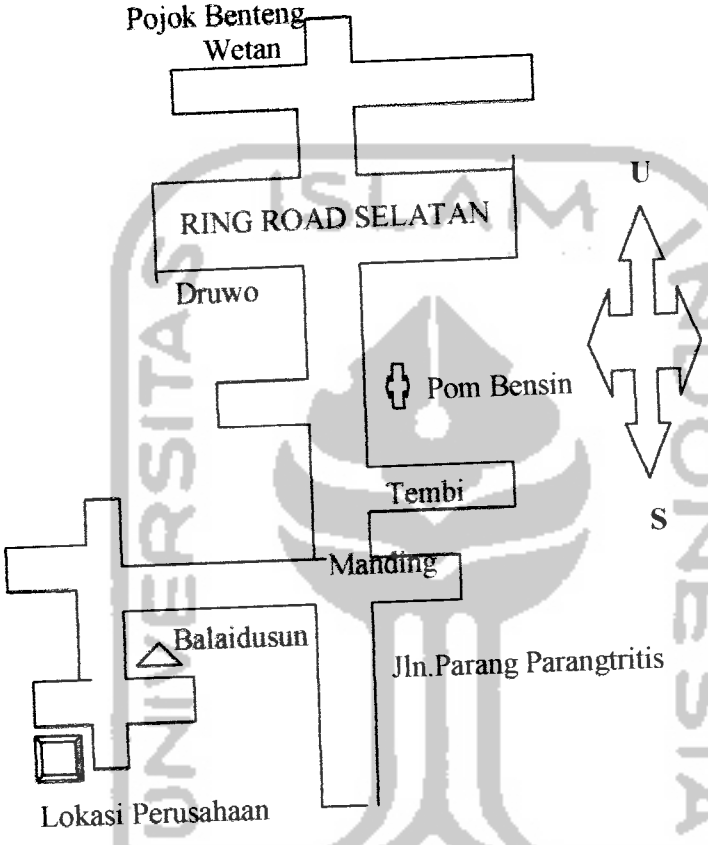
7. Departemen Pengembangan

   Bertugas: Mendorong perusahaan agar bisa berkembang lebih maju dari sekarang ini dengan cara memberi nasihat / saran yang bersifat membangun.

3.1.4 Lokasi Perusahaan

Berikut denah lokasi perusahaan Sada Sari Handycraft yang berada di Dusun Manding Desa Sabdodadi Bantul Yogyakarta:

Gambar 5. Lokasi perusahaan



Sumber : Sada Sari Handycraft.(2004).

3.2 Data khusus

3.2.1 Neraca

SADA SARI HANDYCRAFT

NERACA

PER 31 DESEMBER 2002

AKTIVA	Jumlah	PASIVA	Jumlah
Aktiva Lancar:		Hutang Lancar:	
Kas	Rp1.000.000,-	Hutang Dagang	Rp 3.000.000,-
Kas Bank	Rp 500.000,-	Hutang Pajak	Rp 6.000.000,-
Piutang Dagang	Rp12.000.000,-	Hutang Gaji	Rp 4.000.000,-
Persediaan	Rp10.000.000,-		
Total AL	Rp23.500.000,-	Total HL	Rp13.000.000,-
Aktiva Tetap:		HJP	Rp20.000.000,-
Tanah	Rp45.000.000,-	Laba Ditahan	Rp10.500.000,-
Gedung	Rp20.000.000,-	Modal Sendiri	Rp 81.000.000,-
Kendaraan	Rp33.000.000,-		
Akm.peny.kend.	Rp(3.000.000,-)		
Mesin	Rp 5.000.000,-		
Akm.peny.mesin	(Rp 1.000.000,-)		
Investasi Kantor	Rp 2.000.000,-		
Total AT	Rp101.000.000,-		
Total Aktiva	Rp124.500.000,-	Total Pasiva	Rp124.500.000,-

SADA SARI HANDYCRAFT

NERACA

PER 31 DESEMBER 2003

AKTIVA	Jumlah	PASIVA	Jumlah
Aktiva lancar:		Hutang Lancar:	
Kas	Rp 2.000.000,-	Hutang Dagang	Rp 2.000.000,-
Kas Bank	Rp 1.500.000,-	Hutang Pajak	Rp 7.000.000,-
Piutang Dagang	Rp10.000.000,-	Hutang Gaji	Rp 3.000.000,-
Persediaan	Rp10.500.000,-		
Total AL	Rp24.000.000,-	Total HL	Rp12.000.000,-
Aktiva Tetap:		HJP	Rp24.000.000,-
Tanah	Rp45.000.000,-	Modal Sendiri	Rp81.000.000,-
Gedung	Rp20.000.000,-	Laba Ditahan	Rp14.500.000,-
Kendaraan	Rp34.000.000,-		
Akm.Peny.Kend.	(Rp4.000.000,-)		
Mesin	Rp10.500.000,-		
Akm.peny.mesin	(Rp 2.000.000,-)		
Investasi Kantor	Rp 4.000.000,-		
Total AT	Rp107.500.000,-		
Total aktiva	Rp131.500.000,-	Total Pasiva	Rp131.500.000,-

3.2.2 Laporan Laba Rugi

SADA SARI HANDYCRAFT
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2002

Penjualan	Rp 300.000.000,-
HPP	Rp 160.000.000,-(-)
Laba Kotor	Rp 140.000.000,-
Biaya Usaha	Rp 52.500.000,-(-)
Laba Usaha	Rp 87.500.000,-
Bunga	Rp 5.000.000,-(-)
Laba Sebelum Pajak	Rp 82.500.000,-
Pajak	Rp 10.000.000,-(-)
Laba Setelah Pajak	Rp 72.500.000,-

SADA SARI HANDYCRAFT
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 31 DESEMBER 2003

Penjualan	Rp 350.000.000,-
HPP	Rp 200.000.000,- (-)
Laba Kotor	Rp 150.000.000,-
Biaya Usaha	Rp 54.000.000,- (-)
Laba Usaha	Rp 96.000.000,-
Bunga	Rp 7.000.000,- (-)
Laba Sebelum Pajak	Rp 89.000.000,-
Pajak	Rp 15.000.000,- (-)
Laba Setelah Pajak	Rp 74.000.000,-

3.3 Pembahasan Data

3.3.1 Menghitung Perubahan Modal Kerja

SADA SARI HANDYCRAFT

PERUBAHAN MODAL KERJA

PERIODE 2002 – 2003

Rekening	2002	2003	Perubahan MK	
			Naik	Turun
AL :				
Kas	Rp1.000.000,-	Rp2.000.000,-	Rp1.000.000,-	
Kas Bank	Rp500.000,-	Rp1.500.000,-	Rp1.000.000,-	
P. Dagang	Rp12.000.000,-	Rp10.000.000,-		Rp2.000.000,-
Persediaan	Rp10.000.000,-	Rp10.500.000,-	Rp500.000,-	
Jumlah AL	Rp23.500.000,-	Rp24.000.000,-		
H. Lancar:				
H. Dagang	Rp3.000.000,-	Rp2.000.000,-	Rp1.000.000,-	
H. Pajak	Rp6.000.000,-	Rp7.000.000,-		Rp1.000.000,-
H. Gaji	Rp4.000.000,-	Rp3.000.000,-	Rp1.000.000,-	
Total HL	Rp13.000.000,-	Rp12.000.000,-		
	Rp10.500.000,-	Rp12.000.000,-	Rp4.500.000,-	Rp3.000.000,-

Dari data diatas diketahui bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp1.500.000,- yaitu berasal dari selisih antara total rekening tahun 2002 dengan 2003 = Rp12.000.000,- (-) Rp10.500.000,- dan selisih perubahan MK yaitu Rp4.500.000,- (-) Rp3.000.000,-.

Jadi antara rekening dan perubahan MK selisihnya harus sama yaitu

Rp1.500.000,-.

3.3.2 Menghitung Sumber Penggunaan Modal Kerja

SADA SARI HANDYCRAFT

LAPORAN SUMBER PENGGUNAAN MODAL KERJA

PERIODE 2002 – 2003

Sumber MK	Jumlah	Penggunaan MK	Jumlah
1.Penurunan AT:		1.Kenaikan AT:	
- Peny.kend.	Rp1.000.000,-	- Kendaraan	Rp1.000.000,-
- Peny.Mesin	Rp1.000.000,-	- Mesin	Rp5.500.000,-
		- Investasi Kantor	Rp2.000.000,-
2.Kenaikan HJP	Rp4.000.000,-	2.Pemby.Deviden*	Rp70.000.000,-
3.Laba	Rp74.000.000,-		
Total	Rp80.000.000,-	Total	Rp78.500.000,-

*Pembayaran Deviden:

EAT 2002 = Rp72.500.000,-

EAT 2003 = Rp74.000.000,-

Laba Ditahan 2002 = Rp10.500.000,-

Laba Ditahan 2003 = Rp14.500.000,-

Jika EAT 2002 semua ditahan seharusnya laba ditahan 2002

= Rp10.500.000,-

EAT 2003 = Rp74.000.000,- (+)

= Rp84.500.000,-

Laba Ditahan 2003 = Rp14.500.000,- (-)

Deviden = Rp70.000.000,-

EAT 2003

Rp74.000.000,-

Laba Ditahan	Deviden
Rp4.000.000,-	Rp70.000.000,-

Laba Ditahan 2003 = Rp10.500.000,- + Rp4.000.000,-

= Rp14.500.000,-

Dari data diatas diketahui ada kenaikan modal kerja sebesar Rp1.500.000,- yaitu berasal dari selisih antara Sumber MK dengan Penggunaan MK = Rp80.000.000,-(-) Rp 78.500.000,-.

3.3.3 Sumber Modal Kerja Sada Sari Handycraft

Sumber modal kerja Sada Sari Handrycraft pada tahun 2003 adalah:

1. Keuntungan / Laba dari Hasil Operasi Perusahaan

   Keuntungan / laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan merupakan sumber modal kerja karena keuntungan tersebut menambah kas. Kenaikan keuntungan / laba dari tahun sebelumnya adalah Rp1.500.000,- dari laba tahun 2003 dikurangi laba tahun 2002 yaitu Rp 74.000.000,- (-) Rp 72.500.000,-.

2. Bertambahnya HJP (Hutang Jangka Panjang)

   Bertambahnya HJP akan menambah kas jadi modal kerja akan bertambah. Kenaikan HJP tahun 2003 adalah Rp 4.000.000,- dari HJP tahun 2003 dikurangi HJP tahun 2004 yaitu Rp24.000.000,- (-) Rp 20.000.000,-.

3. Berkurangnya Aktiva Tetap

   Berkurangnya Aktiva Tetap pada Sada Sari Handycraft dari depresiasi / penyusutan, depresiasi ini merupakan aliran kas masuk yang menambah modal kerja perusahaan.

   Depresiasi pada Sada Sari Handycraft yaitu:

   1. Penyusutan Kendaraan

      Penyusutan ini sebesar Rp 1.000.000,- dari penyusutan tahun 2003 dikurangi penyusutan tahun 2002 yaitu Rp 4.000.000,- (-) Rp 3.000.000,-.

2. Penyusutan Mesin

Penyusutan ini sebesar Rp 1.000.000,- dari penyusutan tahun 2003 dikurangi penyusutan tahun 2002 yaitu Rp 2.000.000,- (-) Rp1.000.000,-.

3.3.4 Penggunaan Modal Kerja

Pada Sada Sari Handycraft modal kerja dipergunakan untuk:

1. Pembayaran Biaya atau Ongkos Operasi Perusahaan

   Meliputi: pembayaran upah, listrik, transportasi, pembelian bahan baku dan pembayaran beban – beban lainnya.

2. Penambahan Aktiva Tetap

   Meliputi: pembelian kendaraan, penambahan mesin dan investasi kantor.

3. Pembayaran Deviden

3.3.5 Perubahan Posisi pada Modal Kerja

Perubahan posisi pada modal kerja ini berasal dari kenaikan atau penurunan dari salah satu faktor yang ada di neraca. Berikut neraca perbandingan dari Sada Sari Handycraft tahun 2002 – 2003 sebagai berikut:

SADA SARI HANDYCRAFT

NERACA PERBANDINGAN

PERIODE 2002 – 2003

Keterangan	Periode		Naik / Turun
	2002	2003	
Aktiva Lancar:			
Kas	Rp1.000.000,-	Rp2.000.000,-	Rp1.000.000,-
Kas Bank	Rp500.000,-	Rp1.500.000,-	Rp1.000.000,-
Piutang Dagang	Rp12.000.000,-	Rp10.000.000,-	(Rp2.000.000,-)
Persediaan	Rp10.000.000,-	Rp10.500.000,-	Rp 500.000,-
Total AL	Rp23.500.000,-	Rp24.000.000,-	
Aktiva Tetap:			
Tanah	Rp45.000.000,-	Rp45.000.000,-	
Gedung	Rp20.000.000,-	Rp20.000.000,-	
Kendaraan	Rp33.000.000,-	Rp34.000.000,-	Rp1.000.000,-
Akm.peny.kend.	(Rp3.000.000,-)	(Rp4.000.000,-)	(Rp1.000.000,-)
Mesin	Rp5.000.000,-	Rp10.500.000,-	Rp5.500.000,-
Akm.peny.mesin	(Rp1.000.000,-)	(Rp2.000.000,-)	(Rp1.000.000,-)
Investasi Kantor	Rp2.000.000,-	Rp4.000.000,-	Rp2.000.000,-
Total AT	Rp101.000.000,-	Rp107.000.000,-	
Total Aktiva	Rp124.500.000,-	Rp131.500.000,-	Rp7.000.000,-
Hutang Lancar:			
Hutang Dagang	Rp3.000.000,-	Rp2.000.000,-	(Rp1.000.000,-)
Hutang Pajak	Rp6.000.000,-	Rp7.000.000,-	Rp1.000.000,-
Hutang Gaji	Rp4.000.000,-	Rp3.000.000,-	(Rp1.000.000,-)
Total HL	Rp13.000.000,-	Rp12.000.000,-	
HJP	Rp20.000.000,-	Rp24.000.000,-	Rp 4.000.000,-
Modal Sendiri	Rp81.000.000,-	Rp81.000.000,-	
Laba Ditahan	Rp10.500.000,-	Rp14.500.000,-	Rp4.000.000,-
Total Pasiva	Rp124.500.000,-	Rp131.500.000,-	Rp7.000.000,-

Dari data diatas dapat diketahui bahwa yang mengalami kenaikan adalah:

1. Kas Rp1.000.000,- berasal dari keuntungan dari hasil operasi perusahaan yang tidak dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Kas Bank Rp1.000.000,- berasal dari tabungan perusahaan yang ada di Bank yang bisa digunakan oleh perusahaan jika sewaktu – waktu membutuhkan dana.
3. Persediaan Rp500.000,- berasal dari sisa hasil bahan yang masih ada dan ada sisanya yang masih bisa dipergunakan lagi untuk kebutuhan tahun depan.
4. Kendaraan Rp1.000.000,- berasal dari kas yang dipergunakan untuk menambah kendaraan agar bisa memperlancar kegiatan operasi perusahaan.
5. Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp 1.000.000,- karena biaya untuk membiayai penyusutan kendaraan tahun ini lebih besar dari pada tahun kemarin maka biayanya naik.
6. Mesin Rp5.500.000,- berasal dari kas yang dipergunakan untuk menambah mesin agar produksi bisa banyak.
7. Akumulasi Penyusutan Mesin Rp1.000.000,- karena biaya untuk membiayai penyusutan mesin tahun ini labih besar dari pada tahun kemarin maka biayanya lebih banyak

8. Investasi Kantor Rp2.000.000,- berasal dari kas yang dipergunakan untuk menambah peralatan kantor agar kegiatan operasi perusahaan bisa lancar.
9. Hutang Pajak Rp1.000.000,- karena kas dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan jadi perusahaan tidak bisa membayar hutang dan hutang bertambah.
10. HJP Rp4.000.000,- karena kas dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan jadi perusahaan tidak bisa membayar hutang dan menambah hutang sehingga hutang perusahaan bertambah.
11. Laba Ditahan Rp4.000.000,- berasal dari modal perusahaan yang tidak dibagi sehingga modal tersebut menjadi laba ditahan.

Yang mengalami penurunan adalah:

1. Piutang Dagang Rp2.000.000,- karena piutang dagang tahun lalu sudah ditagih kepada para debitur sehingga piutang dagang berkurang.
2. Hutang Dagang Rp1.000.000,- karena perusahaan sudah membayar sebagian hutang dagangnya tahun ini maka hutang dagang turun.
3. Hutang Gaji Rp1.000.000,- karena perusahaan telah membayar sebagian hutang gajinya maka hutang gaji turun.

Dan dari data diatas diketahui juga bahwa yang tidak berubah atau tetap adalah:

1. Tanah Rp45.000.000,- karena perusahaan tidak membeli tanah untuk memperluas perusahaan sehingga tanah yang dimiliki perusahaan tetap.
2. Gedung Rp20.000.000,- karena perusahaan tidak membangun gedung lagi sehingga gedung tetap.
3. Modal Sendiri Rp81.000.000,- karena perusahaan tidak menambah modal lagi sehingga modal yang dimiliki perusahaan tetap.